

HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DENGAN ORIENTASI MASA DEPAN PADA MAHASISWA KEPERAWATAN

THE RELATIONSHIP OF SELF-EFFICACY WITH THE FUTURE ORIENTATION OF NURSING STUDENTS

Metty Wuisang¹, Angelia F Tendea^{2, 3}, Brian Jamco³

^{1, 2, 3} Fakultas Keperawatan, Universitas Klabat, Manado, Indonesia

e-mail: angelia.tendea@unklab.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Mahasiswa tingkat akhir perlu memiliki kemampuan yaitu percaya pada dirinya sendiri dalam menentukan hal yang ingin dicapainya di masa depan yang dikenal dengan *self-efficacy*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *Self-efficacy* dengan orientasi masa depan pada mahasiswa Fakultas Keperawatan di Universitas Klabat. **Metode:** metode yang digunakan yaitu deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yaitu total *sampling* dengan jumlah 121 responden. **Hasil:** hasil menunjukkan bahwa gambaran mahasiswa memiliki *Self-efficacy* tinggi yaitu 53,7% dan 46,3% lainnya memiliki *Self-efficacy* yang rendah sedangkan gambaran orientasi masa depan terdapat 95,9% mahasiswa memiliki orientasi masa depan yang baik, dan 4,1% lainnya memiliki orientasi masa depan yang buruk. Hubungan *Self-efficacy* dengan orientasi masa depan pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir di Universitas Klabat didapat nilai *p value* $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien korelasinya $r = 0,564$ yang artinya ada hubungan yang signifikan dan keeratan hubungan sedang dengan arah positif. **Diskusi:** Rekomendasi bagi mahasiswa untuk meningkatkan *Self-efficacy* agar berhasil dalam mencapai tujuan yang diinginkan di masa depan. Serta rekomendasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian sehubungan dengan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *Self-efficacy* maupun orientasi masa depan dengan menambahkan jumlah sampel serta kondisi dalam pengambilan data secara langsung.

Kata Kunci: Mahasiswa Tingkat Akhir, Orientasi Masa Depan, *self-efficacy*,

Background: Senior students need to have the ability to believe in themselves in determining what they want to achieve in the future which is known as *self-efficacy*. This study aims to determine the relationship of *self-efficacy* with the future orientation of nursing students of the Faculty of Nursing at the University of Klabat. **Methods:** Research method used in this study is a descriptive analytic with a cross sectional approach. The sampling technique is total sampling with a the total of 121 respondents involved. **Results:** the results show that the picture of students having high *self-efficacy* is 53.7% and another 46.3% have low *self-efficacy* while the picture of future orientation is that 95.9% of students have a good future orientation, and the other 4.1% had a poor future orientation. The relationship between *self-efficacy* and future orientation of senior nursing students at the University of Klabat obtained a *p value* of $0.000 < 0.05$ and the correlation coefficient $r = 0.564$, which means that there is a significant and moderate relationship with a positive direction. **Discussion:** Recommendations for students to increase their *self-efficacy* in order to succeed in achieving the desired goals in the future. As well as recommendations for further researchers to conduct research in connection with other factors that can affect *self-efficacy* and future orientation by adding the number of samples and conditions in direct data collection.

Keywords: Future orientation, senior nursing students, *self-efficacy*

JURNAL

SKOLASTIK

KEPERAWATAN

VOL. 7, NO. 2
Juli-Desember 2021

ISSN: 2443 – 0935
E-ISSN 2443 - 16990

PENDAHULUAN

Mahasiswa tingkat akhir yaitu sebutan untuk seseorang yang masih berkuliah tetapi sudah menginjak semester tujuh atau delapan (Arief, 2019). Sedangkan menurut (Veliani, 2019) mahasiswa tingkat akhir yaitu masa dimana mahasiswa mengalami suatu beban yang berlebihan karena tugas yang menyusahkan. Hal ini sejalan dengan pengertian mahasiswa tingkat akhir menurut Kurniawan (2019) bahwa mahasiswa tingkat akhir merupakan usia yang sudah masuk pada usia dewasa awal, dimana tugas perkembangannya akan lebih berat lagi sehingga berkaitan dengan pengambilan keputusan di masa depan.

Seorang mahasiswa yang berpikir untuk mempersiapkan apa yang akan dilakukannya di masa depan akan cenderung untuk membentuk sebuah gambaran dasar terkait dengan hal-hal yang akan dikerjakannya di masa depan. Gambaran inilah yang sering disebut dengan orientasi masa depan. Menurut Steinberg (2009), bahwa orientasi masa depan merupakan pandangan seseorang akan apa yang akan dilakukannya di masa depan terkait harapan, minat, dan motif.

Orientasi masa depan secara luas didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang berpikir tentang masa depan, mengantisipasi konsekuensi masa depan, dan merencanakan ke depan sebelum bertindak (Michaelian, Klein & Szpunar, 2016). Sepatutnya mahasiswa bertanggung jawab dan yakin untuk menentukan hal-hal yang akan dilakukannya di masa depan sesuai tugas perkembangannya yang sudah mulai terbentuk, tapi karena kurangnya kepercayaan dalam diri sering membuat mahasiswa sulit dalam menentukan masa depan (Hermawati, 2013).

Mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi tantangan di masa depan, perlu memiliki keyakinan dalam diri agar dapat menentukan gambaran di masa depannya (Bandura, 2009). *Self-efficacy* diartikan sebagai keyakinan pada kemampuan seseorang untuk mengendalikan perilaku, emosi, dan

motivasi diri sendiri (Cherry, 2018). Fatmawati (2014), mengemukakan bahwa dalam memenuhi keberhasilan untuk menyelesaikan tugas dan keyakinan untuk menentukan hal-hal apa yang akan dilakukannya di masa depan mahasiswa perlu memiliki *self-efficacy*, agar dapat mengatasi keraguan penuh tekanan dan yang tidak terduga. Oleh sebab itu, dengan adanya *Self-efficacy* diharapkan dapat membantu untuk membentuk keyakinan mahasiswa agar tetap teguh dan optimis dalam mencapai suatu tujuan kedepannya.

Menurut penelitian dari Tangkeallo, Rijanto, Kartika (2014), didapati hasil gambaran *Self-efficacy* dengan jumlah sampel 114 responden ada 21 responden (18,4%) mendapat *Self-efficacy* tinggi, 74 responden (64,9%) mendapat *Self-efficacy* sedang, sedangkan yang mendapat *Self-efficacy* rendah sekitar 19 responden (16,7%). Gambaran orientasi masa depan dari 114 responden ada sekitar 25 responden (22%) memiliki orientasi masa depan tinggi, 73 responden (64%) memiliki orientasi masa depan sedang, sedangkan yang memiliki orientasi masa depan rendah sekitar 16 responden (14%). Penelitian oleh Tangkeallo, Rijanto & Kartika (2014), mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *Self-efficacy* dengan orientasi masa depan pada mahasiswa tingkat akhir. Hal ini juga didukung dari hasil penelitian oleh Kurniawan (2019), terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Self-efficacy* dan orientasi masa depan. Maka dapat dikatakan bahwa dengan *Self-efficacy* tinggi akan membantu orientasi masa depan mahasiswa dalam menentukan hal yang ingin dicapainya di masa depan.

Teori Keperawatan menurut Wermon dan Rockland tentang Prinsip Proses terapi pada Model Supportif dalam menguatkan respon *coping* adaptif, yaitu perawat perlu mengidentifikasi dan mengetahui kemampuan dari kliennya serta coping yang dimiliki klien bahkan mengevaluasi kemampuan yang ada guna dalam mendukung klien dengan meningkatkan

rasa kepercayaan diri klien agar mampu menentukan coping klien yang adaptif. Hal ini sejalan juga dengan teori dari Abraham Maslow tentang *Hierarchy of Needs* (Hierarki Kebutuhan) yaitu, perawat dapat memenuhi kebutuhan harga diri seseorang dengan cara menerima nilai-nilai dan rasa percaya diri untuk mencapai apa yang diinginkan kedepannya. Maka peran perawat dalam teori ini adalah untuk membantu seseorang dengan menggunakan *Self-efficacy* untuk mencapai sesuatu yang diharapkan.

Berdasarkan hasil uraian diatas dan berdasarkan hasil observasi dari sepuluh mahasiswa keperawatan Universitas Klabat, didapati bahwa tujuh diantaranya terdapat kurang percaya diri dalam mengambil keputusan di masa yang akan datang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan *Self-efficacy* dengan orientasi masa depan pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Klabat.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Deskriptif korelasi adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan sifat dan besarnya hubungan yang ada, tanpa perlu mengklarifikasi faktor penyebab yang mendasari hubungan tersebut (Fain, 2017). *Cross sectional* adalah penelitian yang diukur dan dikumpulkan dalam satu waktu tertentu (Sujarweni, 2015). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan frekuensi dan presentasi, serta uji analisis korelasi menggunakan *spearman correlation* dengan uji normalitas yaitu Sig (2-tailed)= 0, 200. Sampel dalam penelitian yaitu 153 mahasiswa yang diambil dengan teknik pengambilan *total sampling*.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner orientasi masa depan dan *Self-efficacy* diadopsi dari penelitian Kurniawan (2019) dengan masing-masing nilai cronbach alpha 0,829 dan 0,815. Kategori orientasi masa depan terbagi menjadi buruk 20-57 dan orientasi masa depan

baik 58-95 dan *Self-efficacy* buruk 19-54 dan baik 55.

Proses pengumpulan data terdiri dari beberapa proses yaitu:

- a. Menyelesaikan persyaratan administrasi untuk memperoleh surat izin pengumpulan data dengan mengajukan surat permohonan izin pada dekan Fakultas Keperawatan Universitas Klabat,
- b. Setelah memperoleh surat izin penelitian dari dekan Fakultas Keperawatan Universitas Klabat, peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian yang ditujukan kepada dosen yang bertanggung jawab,
- c. Memilih atau menetapkan subjek penelitian,
- d. bertemu dengan responden secara online baik melalui group *whatsapp* dan *telegram* maupun menghubungi melalui *chatting whatsapp* pada masing-masing responden,
- e. Menjelaskan kepada subjek penelitian tentang tujuan penelitian, langkah-langkah, dan syarat-syarat yang harus dipatuhi,
- f. Meminta persetujuan dari subjek penelitian dan meminta subjek untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti,
- g. Responden akan mengisi kuesioner melalui *google form*, setelah responden mengisi kuesioner, peneliti

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Keperawatan Universitas Klabat yang terletak di Jalan Arnold Mononutu, Kelurahan Airmadidi Bawah, Kecamatan Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara. Waktu untuk pengumpulan data berlangsung pada tanggal 09 Februari – 01 Maret 2021 dengan tentunya mempertimbangkan kode etik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran *Self-efficacy* pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir di Universitas Klabat dapat dilihat pada Tabel 1. Hasil penelitian menunjukkan 121 responden

penelitian, terdapat 65 responden (53.7%) yang memiliki *Self-efficacy* tinggi, sedangkan 56 responden (46.3%) memiliki *Self-efficacy* rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keyakinan untuk berhasil dalam menyelesaikan tugasnya sehingga rencana untuk masa depan dapat terlaksana dengan baik (Tangkeallo, Rijanto & Kartika, 2014).

Tabel 1. Gambaran *Self-Efficacy*

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rendah	56	46,3
Tinggi	65	53,7
Total	121	100

Seseorang yang memiliki *Self-efficacy* tinggi merasa tugas bukanlah suatu ancaman yang harus dihindari melainkan yang harus dicegah sebelum kegagalan terjadi jika terjadi suatu kegagalan dalam melaksanakan sesuatu maka orang tersebut memiliki *Self-efficacy* yang tinggi biasanya akan cepat kembali untuk menyelesaikan tugasnya (Maulana, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2019) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki *Self-efficacy* tinggi menganggap dirinya yakin dalam menuai keberhasilan dan tekun dalam mempertahankan apa yang telah diperjuangkan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Apabila seseorang memiliki *Self-efficacy* rendah maka mahasiswa akan cenderung menghindari dari tugas atau masalah yang sedang dihadapinya sehingga sulit untuk menuntaskan capaian yang telah direncanakan untuk masa depannya (Ferdiansyah, Euis & Maya, 2020).

Seperti terlihat pada tabel 2, dari 121 responden penelitian, terdapat 116 responden (95.9%) yang memiliki orientasi masa depan baik, sedangkan 5 responden (4.1%) memiliki orientasi masa depan yang buruk. Hal ini berhubungan dengan hasil penelitian oleh Nurrohmatulloh (2016) bahwa semakin 33 tinggi atau baik

orientasi masa depan seseorang, maka akan timbul minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Maka dengan kata lain jika mahasiswa memiliki orientasi masa depan yang baik maka akan memicu minat mahasiswa untuk menyusun rencana bagi masa yang akan datang.

Tabel 2. Gambaran Orientasi Masa Depan

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Buruk	5	4,1
Baik	116	95,9
Total	121	100

Orientasi masa depan merupakan kemampuan seseorang dalam menggambarkan apa yang akan dilakukannya di masa depan (Putra, 2015). Dalam penelitian ini para responden mengalami orientasi masa depan yang tinggi karena yakin dengan kemampuannya untuk berhasil dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan sehingga rencana yang telah disusun dapat tercapai di masa yang akan datang.

Hasil penelitian oleh Nurrohmatulloh (2016), bahwa semakin tinggi atau baik orientasi masa depan seseorang maka akan timbul minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dengan kata lain jika mahasiswa memiliki orientasi masa depan yang baik maka akan memicu minat mahasiswa untuk menyusun rencana bagi masa yang akan datang. Peneliti berasumsi mengapa mahasiswa fakultas keperawatan Universitas Klabat lebih banyak yang mengalami orientasi masa depan yang baik karena mereka memiliki *Self-efficacy* yang tinggi atau baik, sebagaimana yang dikatakan teori bahwa seseorang yang memiliki *Self-efficacy* tinggi dapat membuat seseorang termotivasi dan mampu percaya pada dirinya sendiri dalam menyusun rencana masa depan sehingga tujuan yang telah disusun dapat tercapai dengan baik (Sari, 2018).

Tabel 3. Hubungan *Self-efficacy* dan Orientasi Masa Depan

Variabel	N	r	P value
<i>Self-Efficacy</i> Orientasi masa depan	121	.564	.000

Tabel 3 menunjukkan bahwa p value = $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *Self-efficacy* dengan orientasi masa depan pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir di Universitas Klabat. Nilai korelasi $r = 0,564$ dengan arah positif yang artinya terdapat keeratan hubungan yang sedang dan searah antara *Self-efficacy* dan orientasi masa depan pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir di Universitas Klabat. Dengan kata lain semakin tinggi *Self-efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa keperawatan tingkat akhir di Universitas Klabat, maka semakin tinggi orientasi masa depan mahasiswa perawat tersebut. Maka dengan hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan *Self-efficacy* mahasiswa akan lebih percaya diri dan tidak ragu dalam menyusun serta merencanakan apa yang akan dilakukannya di masa yang akan datang.

Peneliti berasumsi bahwa nilai persentase antara *Self-efficacy* tinggi dan rendah yang hanya selisih sedikit disebabkan karena pengaruh dari tingkat keyakinan seseorang berbeda-beda, hal ini dapat terjadi karena seseorang yang memiliki *Self-efficacy* tinggi akan mampu serta yakin dengan kemampuan yang ada pada dirinya dalam menyusun apa yang akan dilakukan di masa yang akan datang sedangkan seseorang yang memiliki *Self-efficacy* rendah cenderung ragu dan kurang percaya diri sehingga sering menghindari dalam memikirkan apa yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

Sejalan dengan hasil penelitian oleh Tangkeallo, Rijanto dan Kartika (2014), bahwa ada hubungan yang signifikan dengan arah positif antara *Self-efficacy* dengan orientasi masa depan yaitu semakin tinggi *Self-efficacy* individu maka semakin jelas orientasi masa depan individu tersebut, dengan p-value ($0,000 < (0,05)$). Ketika seseorang menentukan gambaran untuk masa depannya maka diperlukan *Self-efficacy* supaya dapat menentukan dan menjalani usaha yang akan dicapai di masa yang akan datang agar dapat menghadapi situasi di masa depan yang mengandung keraguan dan penuh tekanan (Jannah, 2018).

Self-efficacy merupakan suatu keyakinan yang ada pada setiap individu yang mampu menyelesaikan segala tugas yang diberikan sehingga berhasil dalam mencapai sesuatu yang diinginkan. *Self-efficacy* dapat membuat seseorang yakin dengan dirinya dalam memotivasi diri untuk menyusun rencana masa depan sehingga rencana yang telah disusunnya dapat tercapai dengan baik (Sari, 2018).

KESIMPULAN

Kebanyakan mahasiswa keperawatan memiliki *Self-efficacy* yang dalam kategori tinggi dan memiliki orientasi masa depan yang baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan arah positif antara *Self-efficacy* dengan orientasi masa depan. Bentuk korelasi yang positif bermakna bahwa semakin tinggi *Self-efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa keperawatan tingkat akhir di Universitas Klabat, maka semakin tinggi pula orientasi masa depan mahasiswa tersebut. Penting bagi Fakultas Keperawatan untuk membangun pendekatan terkait bimbingan akademis yang memotivasi para mahasiswa agar lebih percaya diri akan kemampuan yang dimiliki dalam merencanakan apa yang akan dilakukan di masa depan. Mahasiswa harus lebih meningkatkan *Self-efficacy* agar memiliki keyakinan dalam menyelesaikan segala tugas yang diberikan dan bisa berhasil dalam mencapai sesuatu yang diinginkan atau tujuan yang akan dicapai di masa depan.

REFERENSI

- Arief, M.I.S. (2019). Ragam jenis mahasiswa tingkat akhir. Diakses dari <https://bit.ly/3s2wYRz>
- Bandura, A. (2009). *Self-efficacy in changing societies*. United States of America: Cambridge University
- Cherry Kendra. (2018). *Self-Efficacy: Definition and Examples*. Diakses dari <https://bit.ly/39LMjiY>
- Fain, J.A. (2017). *Reading, understanding, and applying nursing research (Fifth Edition)*. Philadelphia: F.A Davis Company
- Fatmawati, C. (2014). Hubungan antara self-efficacy dengan orientasi masa depan pada siswa kelas xii di smai al-maarif singosari malang (Skripsi). Universitas Malang Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang
- Ferdiansyah, A., Euis, E.R., & Maya, M.S. (2020). Gambaran self efficacy siswa terhadap pembelajaran. *Jurnal Fokus*, 3(1), Hal 16-23.
- Hermawati, N. 2013. Gambaran orientasi masa depan area pekerjaan pada mahasiswa fakultas psikologi uin sgd bandung. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), hal 731-742.
- Jannah, N.M. (2018). Hubungan efikasi diri dengan orientasi masa depan siswa kelas xii sma x palembang (skripsi). Universitas Sriwijaya Indralaya, Palembang.
- Kurniawan, H.G. (2019). Hubungan antara self-efficacy dengan orientasi masa depan pada mahasiswa tingkat akhir (Skripsi). Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang.
- Maulana, R. (2016). Definisi self efficacy (efikasi diri) menurut para ahli. Diakses dari <https://bit.ly/3skp3Pk>
- Michaelian, K., Klein B.S., & Szpunar, K.K. (2016). *Seeing The Future Theoretical Perspectives On Future-Oriented Mental Time Travel*. USA: Oxford University Press
- Nurrohmatulloh, M. A. (2016). Hubungan Orientasi Masa Depan dan Dukungan Orang Tua dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. *Ejournal Psikologi*. 4 (4). 446 – 456
- Pudjiastuti, E., Temi, D., Jessica, B. (2012). Hubungan “self efficacy” dengan orientasi masa depan area pendidikan siswa kelas xi jurusan ipa sekolah bertaraf internasional sma negeri 5 bandung.
- Putra, M.D.K., & Nia, T. (2015). Pengaruh dukungan sosial dan self-efficacy terhadap orientasi masa depan pada remaja. *Journal of Psychology*, 3(1), Hal 70-82. <https://bit.ly/3dfINzr>
- Sari, L.P. (2018). Apa yang dimaksud dengan efikasi diri atau self efficacy?. Diakses dari <https://bit.ly/3tmz146>
- Sujarweni, V.W. (2015). *Statistik untuk kesehatan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Steinberg, L., dkk. (2009). Age differences in future orientation and delay discounting. *Child development*, 80, 28-44
- Uswatun, H., Nuriana, R.D., & Isnaini, R. (2019). Self-efficacy siswa smp pada pembelajaran model learning cycle 7e (elicit, engage, explore, explain, elaborate, evaluate, and extend). *Jurnal PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 551-555. <https://bit.ly/3wQG9YR>
- Tangkeallo, G., Rijanto, P, Kartika, S.S. (2014). Hubungan antara self-efficacy dengan orientasi masa depan mahasiswa tingkat akhir.

Jurnal Psikologi, 10(01), hal 24-32.
<https://bit.ly/3acezeF>

Veliani, I. (2019). Depresinya mahasiswa tingkat akhir. Diakses dari <https://bit.ly/3sim3Dd>